

PENGARUH KEMISKINAN DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

AA Gede Krisna Pratama¹

Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: pratamakrisna68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menurut kabupaten/kota tahun 2011-2016 di Provinsi Bali. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. 2) kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. 3) Pertumbuhan Ekonomi berperan memediasi pengaruh kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pertumbuhan ekonomi tidak berperan sebagai variabel mediasi antara investasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: kemiskinan, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects of poverty and investment on economic growth and community welfare according to districts / cities in 2011-2016 in Bali Province. The analysis technique of this research uses path analysis. The conclusions of this study are as follows: 1) Poverty has a negative and significant impact on economic growth in the Province of Bali. Investment has a positive and insignificant effect on economic growth in the Province of Bali. 2) poverty has a direct negative and significant effect on the welfare of the people in Bali Province. Investment has a positive and significant impact directly on the welfare of the people in the Province of Bali and economic growth has a positive and significant impact directly on the welfare of the people in Bali Province. 3) Economic growth plays a role in mediating the effects of poverty and improving community welfare and economic growth does not act as a mediating variable between investment in the welfare of the community.

Keywords: *poverty, investment, economic growth, and community welfare*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara khususnya di Indonesia, banyak kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah untuk pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan yang merata di setiap daerah. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya, Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya yakni dengan adanya pelaksanaan pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pola konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan Sunarini (2014). Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Maipita (2014). Kesejahteraan berkaitan dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin dapat diartikan mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka

dalam kategori sejahtera. Mentari (2016) Meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Masyarakat miskin juga dapat dikatakan mereka yang tidak punya tempat tinggal, kekurangan pangan atau memiliki kesehatan yang buruk. Todaro (2006:28), menyebutkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi Kusuma (2016).

Kemiskinan adalah sebuah keadaan yang serba kekurangan dialami oleh sekelompok orang sehingga mereka tidak mampu untuk menikmati kesehatan yang layak, pendidikan yang tinggi, dan atau konsumsi makanan yang kurang layak dari segi kesehatan Seran (2017). Menurut Adam Smith (2007) tidak ada masyarakat yang berkembang dan berbahagia jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesesangsaraan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan, salah satu upaya yang efektif yaitu dengan memperbaiki pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya Silva dan Sumarto (2014). Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi yaitu, penduduk miskin mempunyai sumber daya dalam jumlah rendah, adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, kualitas yang rendah berarti produktifitas menjadi rendah sehingga berpengaruh kepada upah yang diterima, dan adanya perbedaan akses dari modal Kuncoro (2004). Kemiskinan yang dihadapi di setiap negara akan selalu bersamaan dengan masalah laju pertumbuhan penduduk yang kemudian menghasilkan pengangguran, ketimpangan dalam distribusi

pendapatan nasional maupun pembangunan, dan pendidikan yang menjadi modal utama untuk dapat bersaing di dunia kerja dewasa ini. Kemiskinan merupakan masalah utama yang dialami oleh negara berkembang Vincent (2009). Pada tingkat nasional maupun regional, kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dan kronis, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan untuk menanggulangnya Margareni, dkk (2016). Selain itu masalah kemiskinan akan membatasi kemampuan individu untuk tetap sehat dan mengembangkan ketrampilan yang pada gilirannya mengurangi potensi untuk kontribusi bagi perekonomian Nilsen (2007).

Tabel 1 menunjukkan persentase penduduk miskin per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2011 sampai 2016. Dapat dilihat secara keseluruhan di setiap Kabupaten/Provinsi Bali, kemiskinan mengalami peningkatan dan penurunan atau kondisi fluktuatif dari tahun 2011-2016. Secara keseluruhan rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami fluktuasi, dimulai dari tahun 2011 sebesar 4.59 persen menurun menjadi 3.95 persen di tahun 2012. Kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 4.49 persen dan tahun 2014 sebesar 4.76 persen. Kemudian menurun menjadi 4.74 persen di tahun 2015, dan terakhir pada tahun 2016 menurun kembali menjadi 4.25 persen. Kondisi yang fluktuatif ini dapat disebabkan karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan. Penanggulangan kemiskinan perdesaan berbasis partisipatif sangat penting untuk dilakukan, mengingat tingginya potensi kesalahan penyaluran bantuan kemiskinan akibat kurang akuratan data Tisnawati

(2016). Sebuah rumah tangga di definisikan sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di garis kemiskinan Radhakrishna, (2007). Definisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, seiring dengan kompleksnya faktor penyebab, indikator maupun permasalahan lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas ke dimensi sosial, pendidikan, kesehatan dan politik Kembar, (2013)

Tabel 1.
Persentase penduduk miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2016
Provinsi Bali (Persen)

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Per Kab/Kota					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	6.56	5.74	5.56	5.83	5.84	5.33
Tabanan	5.62	4.90	5.21	5.61	5.52	5
Badung	2.62	2.16	2.46	2.54	2.33	2.06
Gianyar	5.40	4.69	4.27	4.57	4.61	4.44
Klungkung	6.10	5.37	7.01	7.01	6.91	6.35
Bangli	5.16	4.52	5.45	5.86	5.73	5.22
Karangasem	6.43	5.63	6.88	7.30	7.44	6.61
Buleleng	5.93	5.19	6.31	6.79	6.74	5.79
Denpasar	1.79	1.52	2.07	2.21	2.39	2.15
Provinsi Bali	4.59	3.95	4.49	4.76	4.74	4.25

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumanto dalam Royan, dkk. (2015) menyatakan bahwa masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi. Seiring dengan

meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat. Kebijakan pertumbuhan perlu dilengkapi dengan intervensi khusus dalam mendukung orang miskin, sementara stabilitas makroekonomi dan politik dan pemerintahan yang baik dianggap sebagai prasyarat untuk pengentasan kemiskinan Steiner (2005).

Tabel 2.
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016 di Provinsi Bali (Juta Rupiah)

Kabupaten / Kota	Penanaman Modal Dalam Negeri					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	239 990	103 631	80 267	215 646	191 799	4 652 613
Tabanan	1 141 259	734 409	108 928	98 540	178 116	4 397 145
Badung	1 743 362	3 098 820	3 126 279	1 658 995	2 967 016	517 536
Gianyar	1 081 182	150 927	1 134 498	430 417	1 065 721	810 558
Klungkung	178 342	53 487	23 954	65 372	118 145	409 229
Bangli	26 058	31 479	21 252	23 128	30 780	15 652
Karangasem	45 528	74 664	163 429	78 406	92 344	1 015 270
Buleleng	109 615	393 575	201 727	259 707	337 596	212 579
Denpasar	2 749 143	2 965 371	2 932 781	1 016 228	14 026 153	27 058
Provinsi Bali	7 314 479	7 606 361	7 793 114	3 846 438	19 007 670	12 057 640

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali, 2011

Penanaman modal asing (PMDN) di Provinsi Bali berfluktuasi, dimana pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2014 realisasi PMDN mengalami penurunan, Realisasi PMDN kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 19 007 670 juta rupiah namun pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan. Adanya Potensi dan karakter dari suatu daerah, budaya masyarakat, pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional dan peta politik daerah dan nasional merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi PMDN tersebut. Kehadiran

PMDN di Provinsi Bali khususnya sangat diperlukan yaitu untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan sehingga investasi pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi Adnan (2010). Modal asing akan sangat membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal dan menciptakan kesempatan kerja, serta keterampilan teknik Dan keterkaitan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Kegiatan investasi juga merupakan salah satu faktor utama sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor perdagangan, ekspor-impor, perbankan, transportasi dan asuransi Wiagustini, dkk (2017).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Ukuran kualitas dilaksanakan dengan pendekatan tingkat kesejahteraan penduduk secara umum tidak hanya merujuk pada kesejahteraan ekonomi semata dengan pencapaian kepuasan individu secara maksimal, tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan atau lingkungan sosial Suartha (2017). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi global yang kuat, membaiknya harga-harga komoditas, dan kondisi keuangan yang semakin akomodatif, telah membawa

dampak positif bagi perekonomian Indonesia Armida dan Jonah (2017). Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, serta pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Menurut Boediono (2001:35), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi penurunan pengangguran. Pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi disektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sector yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan.

Tabel 3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2016 di
Provinsi Bali (Persen)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	5.89	6.11	5.69	6.05	6.23	5.95
Tabanan	6.11	6.12	6.45	6.53	6.24	6.12
Badung	7.07	7.64	6.82	6.98	6.27	6.79
Gianyar	7.15	7.08	6.82	6.79	6.34	6.3
Klungkung	6.11	6.25	6.05	5.98	6.1	6.26
Bangli	6.14	6.2	5.94	5.82	6.21	6.23
Karangasem	5.43	5.93	6.16	6.01	6	5.92
Buleleng	6.44	6.78	7.15	6.96	6.11	6.01
Denpasar	7.16	7.51	6.96	7	6.18	6.5
Provinsi Bali	6.66	6.96	6.69	6.73	6.04	6.24

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 2011-2016. Terlihat bahwa pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi provinsi bali sebesar 6.66 persen meningkat pada tahun 2012 menjadi 6.96 persen. Namun menurun pada tahun 2013 menjadi 6.69 persen. Tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 6.73 persen namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6.04 persen dan meningkat lagi di tahun 2014 menjadi 6.24 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Padahal jika dilihat dari tingkat kemiskinan Provinsi Bali terus menurun di setiap tahunnya, dan juga keberadaan investasi berupa penanaman modal asing di Provinsi Bali terus meningkat. Kualitas sumber daya merupakan faktor yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi Marielle, (2010).

Hukum (2014) menyatakan agar pertumbuhan ekonomi terus berlangsung diharapkan terjadi perubahan struktur ekonomi secara empiris yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dapat diartikan bahwa semakin berubah struktur ekonomi di Indonesia maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Lin (1994) mengatakan ada sesuatu yang penting dimana secara garis besar, peran pemerintah mampu menaikkan pertumbuhan. Thomas (2015) menyatakan bahwa investasi merupakan kunci dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang Yuni (2015). Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memberikan kontribusi yang positif apabila pemerintah pusat memberikan kewenangan yang tinggi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah melalui kebijakan desentralisasi fiskal Zhang dan Zou, (1998). Sumber pertumbuhan ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penambahan modal melalui investasi, serta dengan adanya penyempurnaan teknologi Pratomo, (2017). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan suatu masyarakat pada periode tertentu. Fluktuasi ini dapat pula mempengaruhi kondisi kesejahteraan di Provinsi Bali melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM itu sendiri juga memiliki keterkaitan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dapat menggambarkan kesejahteraan melalui beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Berikut pada tabel 1.4 adalah perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 4.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016 di Provinsi Bali (Persen)

Kabupaten/ Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	67.53	67.94	68.39	68.67	69.66	70.38
Tabanan	71.35	71.69	72.31	72.68	73.54	74.19
Badung	76.66	77.26	77.63	77.98	78.86	79.8
Gianyar	72.5	73.36	74	74.29	75.03	74.7
Klungkung	67.01	67.64	68.08	68.3	68.98	69.31
Bangli	63.87	64.53	65.47	65.75	66.24	67.03
Karangasem	61.6	62.95	63.7	64.01	64.68	65.23
Buleleng	67.73	68.29	68.83	69.19	70.03	70.65
Denpasar	79.77	80.45	81.32	81.65	82.24	82.58
Provinsi Bali	70.87	71.62	72.09	72.48	73.27	73.65

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2018

Tabel 4 menunjukkan perkembangan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Terlihat bahwa Kabupaten Karangasem memiliki IPM paling rendah dibanding kabupaten lainnya dari tahun 2010 sampai 2016. Sementara Kota Denpasar memiliki IPM yang paling tinggi. Secara keseluruhan IPM Provinsi Bali dan tiap Kabupaten/Kota setiap tahunnya mengalami peningkatan meski tidak terlalu signifikan. IPM Provinsi Bali pada tahun 2010 sebesar 70.1 persen meningkat pada tahun 2011 menjadi 70.87 persen. Tahun 2012 meningkat kembali sebesar 71.62 persen, demikian pula pada tahun 2013 meningkat menjadi 72.09 persen. Selanjutnya, pada tahun 2014 terjadi peningkatan lagi menjadi 72.48 persen, kemudian tahun 2105

menjadi 73.27 persen, dan terakhir pada tahun 2016 meningkat menjadi 73.65 persen. Perbedaan IPM di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, keberadaan sumber daya yang berbeda di setiap kabupaten sehingga menyebabkan perbedaan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Walaupun kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan cenderung rendah dan masih terjadinya disparitas pendapatan antar daerah Artanayasa (2015). Pembangunan manusia memiliki banyak dimensi. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa kebijakan memberikan pengalokasian lebih besar pada program pendidikan dasar akan memberikan efek marginal yang terbesar pada pembangunan manusia Jha *et al* (2002).

Meskipun Pertumbuhan ekonomi terus diupayakan untuk menekan dan mengurangi jumlah kemiskinan namun terlihat bahwa keduanya tidak memiliki hubungan yang signifikan yang berarti bahwa tingginya jumlah kemiskinan belum tentu berhubungan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini, dan sebaliknya kondisi pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat itu baik turun maupun naik tidak berhubungan dengan jumlah kemiskinan saat itu.

Dalam teori Investasi Harrod-Domar, pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan yang tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan

permintaan efektif masyarakat. Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut teori klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang menambah jumlah alat – alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Pertumbuhan Ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi Sutawijaya (2007). Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan investasi. Investasi akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang lebih bermanfaat kepada kaum miskin Yusuf dan Summer (2015).

Wihardjo (2014) menyatakan ada hubungan positif antara investasi atau penanaman modal asing dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian lain oleh Suciati, dkk. (2015) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2007 – 2012, investasi yang dilakukan pemerintah melalui belanja langsung telah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun Kesejahteraan terus diupayakan untuk menekan dan mengurangi jumlah kemiskinan namun terlihat bahwa keduanya tidak memiliki hubungan yang

signifikan yang berarti bahwa tingginya jumlah kesejahteraan belum tentu berhubungan dengan kondisi Kemiskinan yang terjadi saat ini, dan sebaliknya kondisi Kemiskinan yang terjadi saat itu baik turun maupun naik tidak berhubungan dengan Kesejahteraan

Pada tingkat makro, distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih besar pada pembangunan manusia Ranis (2004). Menurut Jhingan (2000:694), pembangunan ekonomi adalah salah satu dari berbagai upaya yang ada, yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah menuju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga setiap perencanaan dalam pembangunan akan mempertimbangkan semua potensi ekonomi. Perencanaan pembangunan dipandang sebagai pedoman atau panutan agar dapat menghasilkan pembangunan yang lebih baik atau dengan kata lain dapat dijadikan sebuah jembatan dalam sebuah perekonomian apabila pemerintah mengharapkan keberhasilan yang lebih baik Hakim (2002:128). Kebijakan otonomi daerah merupakan sarana untuk menciptakan pembangunan yang lebih baik, karena kebijakan ini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dimana pemerintah daerah akan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia pada masing-masing daerah dan penyediaan barang-barang publik untuk memperlancar kegiatan perekonomian Oates (1993).

Salah satu indikator dalam melihat gejala pertumbuhan ekonomi adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Hal ini dikarenakan PDRB mencerminkan

kegiatan ekonomi yang dilaksanakan atau dicapai dalam satu periode. PDRB juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. PDRB itu sendiri merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu. Perekonomian yang tumbuh dan berkembang tidak bisa lepas dari peran pemerintah melalui upaya-upaya yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat Adejoh (2013). Pertumbuhan PDB akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik Lilis dan Yohana (2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali yang meliputi seluruh kabupaten/Kota di Provinsi Bali, yaitu kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar. Dipilihnya Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan dari data yang diperoleh presentase penduduk miskin pada masing – masing kabupaten/Kota di Provinsi Bali Berfluktuasi, dan terdapat perbedaan presentase penduduk miskin yang jauh antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk

melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat Sugiyono (2013:297). Maka model persamaan dalam penelitian ini adalah

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y2 = \alpha_0 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_2 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y2 = Kesejahteraan

X1 = Kemiskinan

X2 = Investasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing – masing Variable X

e_1, e_2 = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Jalur Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.058E-15	.104		.000	1.000
Kemiskinan	-.731	.121	-.731	-6.046	.000
Investasi	.196	.121	.196	1.623	.111

Sumber: Data diolah, 2018

Kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta -0,731. Nilai Sig. t 0,000 < 0,10 mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Investasi terhadap

Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,111 dengan nilai koefisien beta 0,196. Nilai Sig. t $0,111 > 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Hubungan negatif dan berpengaruh signifikan antara variabel Kemiskinan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan memiliki hasil t_{test} sebesar $-6,046 < 1,297$ (t_{tabel}) maka H_1 ditolak dan sebaliknya H_0 diterima. Dengan demikian Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2016 di Provinsi Bali.

Menurut Jonaidi (2012) menyatakan bahwa kemiskinan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mensejahterakan masyarakat, dimana masyarakat antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah sama-sama dapat menikmati hasil dari tingginya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan antara variabel Investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan memiliki hasil t_{test} sebesar $1,623 > 1,297$ (t_{tabel}) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Dengan demikian Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2016 di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Pangestu (1996), dimana dikatakan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Penyebab investasi

tidak berpengaruh signifikan adalah karena investasi yang di tanamkan di Provinsi Bali lebih mengarah kepada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja lebih banyak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui pajak penghasilannya dibanding PMDN dan PMA.

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat pengaruh kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Jalur Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.250E-15	.065		.000	1.000
Kemiskinan	-.643	.098	-.643	-6.548	.000
Investasi	.180	.077	.180	2.344	.023
Pertumbuhan ekonomi	.210	.087	.210	2.416	.019

Sumber: Data diolah, 2018

Pertumbuhan ekonomi terhadap Kesejahteraan diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,019 dengan nilai koefisien beta 0,210. Nilai Sig. t $0,019 < 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan. Kemiskinan terhadap Kesejahteraan diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta -0,643. Nilai Sig. t $0,000 < 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan. Investasi terhadap Kesejahteraan diperoleh nilai Sig. t sebesar

0,023 dengan nilai koefisien beta 0,180. Nilai Sig. t 0,023 $<$ 0,10 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan.

Hubungan negatif dan berpengaruh signifikan antara variabel Kemiskinan terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat dan memiliki hasil t_{test} sebesar $-6,548 <$ 1,297 (t_{tabel}) maka H_1 ditolak dan sebaliknya H_0 diterima. Dengan demikian Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat menurut Kabupaten/Kota tahun 201-2016 di Provinsi Bali.

Menurut UNDP (1996) hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia. Karena penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apalagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah-wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya.

Hubungan positif dan berpengaruh signifikan antara variabel Investasi terhadap variabel Kesejahteraan dan memiliki hasil t_{test} sebesar $2,344 >$ 1,297 (t_{tabel}) maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian investasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2016 di Provinsi Bali.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Suciati, dkk (2015) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2007 – 2012 investasi yang dilakukan pemerintah melalui belanja langsung telah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan positif dan berpengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan ekonomi terhadap variabel Kesejahteraan dan memiliki hasil t_{test} sebesar $2,146 > 1,297$ (t_{tabel}) maka H_1 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2016 di Provinsi Bali.

Hubungan positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan setoywati (2012) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menandakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dilihat dari besaran PDRB nya semakin tinggi tingkat PDRB, maka akan meningkatkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi memungkinkan penduduk untuk mengalokasikan pengeluarannya untuk pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dalam penelitian ini

membuktikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat melalui nilai IPM yang semakin meningkat.

Tabel 7.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar Error	t hitung	p value	Keterangan
X1 → Y1	-0,731	0,121	-6,046	0,000	Signifikan
X2 → Y1	0,196	0,121	1,623	0,111	Tidak Signifikan
X1 → Y2	-0,643	0,098	-2,344	0,000	Signifikan
X2 → Y2	0,180	0,077	2,344	0,023	Signifikan
Y1 → Y2	0,210	0,087	2,146	0,019	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

- X₁ = Kemiskinan
- X₂ = Investasi
- Y₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y₂ = Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel Kemiskinan (X₁) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y₁), Investasi (X₂) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y₁). Variabel Kemiskinan (X₁) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y₂), Investasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y₂), dan Pertumbuhan ekonomi (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y₂).

Dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan
Pengaruh Total antar Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan ekonomi (Y1)	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,731	-	-0,731
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,643	-0,153	-0,796
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,210	-	0,210
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,196	-	0,196
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,180	0,041	0,221

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan :

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- X_1 = Kemiskinan
- X_2 = Investasi
- Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Tabel 8 pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah -0,731. Terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah -0,731. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_2 adalah -0,643. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $-0,731 \times 0,210 = -0,153$. Oleh karena itu, pengaruh total X_1 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $-0,643 + (-0,153) = -0,796$.

Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_1 adalah 0,196. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya adalah 0,196. Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_2 adalah 0,180. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,196 \times 0,210 = 0,041$. Oleh karena itu,

pengaruh total X_2 terhadap variabel Y_2 melalui Y_1 adalah sebesar $0,180 + 0,041 = 0,221$.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel pendapatan petani yang tidak dijelaskan oleh variabel Kemiskinan (X_1), Investasi (X_2) dihitung menggunakan rumus.

Substruktur 1 :

$$Y_1 = -0,731 X_1 + 0,196 X_2 + e_1$$

$$\text{Pengaruh error } (Pe_1) = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,433} = \sqrt{0,567} = 0,753$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel Kesejahteraan masyarakat yang tidak dijelaskan oleh variabel Kemiskinan (X_1), Investasi (X_2), dan Pertumbuhan ekonomi (Y_1) maka dihitung menggunakan rumus.

Substruktur 2 :

$$Y_2 = -0,643 X_1 + 0,180 X_2 + 0,210 Y_1 + e_2$$

$$\text{Pengaruh error } (Pe_2) = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,786} = \sqrt{0,214} = 0,463$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,753 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,463. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,753)^2 - (0,463)^2 \\ &= 1 - (0,567) - (0,214) \\ &= 1 - 0,781 = 0,219 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,219 mempunyai arti bahwa sebesar 21,9% variasi kesejahteraan dipengaruhi oleh variasi kemiskinan, investasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S_{b_1b_5} &= \sqrt{(0,210)^2(0,121)^2 + (0,731)^2(0,087)^2 + (0,121)^2(0,087)^2} \\ S_{b_1b_5} &= 0,06929 \end{aligned}$$

Keterangan :

- $S_{b_1b_5}$ = besarnya standar error tidak langsung
- S_{b_1} = standar error koefisien b_1
- S_{b_5} = standar error koefisien b_5
- b_1 = jalur X_1 terhadap Y_1
- b_5 = jalur Y_1 terhadap Y_2
- b_1b_5 = jalur X_1 terhadap Y_1 (b_1) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b1b5}{Sb1b5}$$

$$Z = \frac{(0,731)(0,210)}{0,06929}$$

$$Z = 2,2155$$

$$\text{Sig} = (1 - \text{NORMDIST}(2,2155)) + 2))$$

$$\text{Sig} = 0,0267$$

Oleh karena Z hitung sebesar $2,2155 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,0268 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi (Y_1) merupakan variabel yang mampu memediasi kemiskinan (X_1) terhadap kesejahteraan (Y_2) di Kabupaten/kota di Bali atau dengan kata lain kemiskinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui pertumbuhan ekonomi.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b2b3} = \sqrt{(0,210)^2(0,121)^2 + (0,196)^2(0,087)^2 + (0,121)^2(0,087)^2}$$

$$S_{b2b3} = 0,032361$$

Keterangan :

S_{b2b5} = besarnya standar error tidak langsung

S_{b2} = standar error koefisien b₂

S_{b5} = standar error koefisien b₅

b₂ = jalur X_2 terhadap Y_1

b₅ = jalur Y_1 terhadap Y_2

b_{2b5} = jalur X_2 terhadap Y_1 (b_2) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b2b5}{Sb2b5}$$

$$Z = \frac{(0,196)(0,210)}{0,032361}$$

$$Z = 1,2719$$

$$\text{Sig} = (1 - \text{NORMDIST}(1,2719)) \times 2$$

$$\text{Sig} = 1,7966$$

Oleh karena Z hitung sebesar $1,2719 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $1,796 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (Y_1) bukan merupakan variabel yang memediasi investasi (X_2) terhadap kesejahteraan (Y_2) di Kabupaten/kota di Bali atau dengan kata lain investasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah kemiskinan berpegaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kemudian kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pertumbuhan Ekonomi berperan memediasi pengaruh kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pertumbuhan ekonomi tidak berperan sebagai variabel mediasi antara investasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran bahwa hendaknya pemerintah memperhatikan upaya pengentasan kemiskinan dengan lebih memusatkan kepada perluasan kesempatan kerja melalui sosialisasi lowongan kerja secara merata dan mengeluarkan berbagai program perlindungan sosial. Mulai dari bantuan secara langsung dalam bentuk tunai, perbaikan tempat tinggal hingga pemberdayaan ekonomi.

Pemerintah Provinsi Bali hendaknya menarik investor untuk berinvestasi sebesar-besarnya tetapi juga memperhatikan kualitas investasi itu sendiri yang meliputi jenis sektor yang menjadi sasaran dan risiko-risiko karena adanya investasi tersebut. Sehingga tidak terjadi penumpukan investasi pada sektor tertentu saja serta diharapkan pemerintah mempermudah para investor dalam pengurusan perijinan untuk melakukan investasi.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah haruslah lebih mengutamakan sektor-sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah penduduk miskin seperti sektor pendidikan, kesehatan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

REFERENSI

Adnan, P. Eko Prasetyo. 2010. Investment On The Community Income And The Economic Growth In Central Java. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 13(3): 195-212

- Artanayasa dan Sudarsana Arka. 2015 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8(1): 63 – 71.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Bappenas. (2004). Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta. Bappenas.
- Boediono. 2017. Revisiting the Problem of Development Distribution, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(2) :211-217.
- Hukum Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2): 120-129.
- Jha, Raghendra, Bagala and Biswal, Urvashi D .2002. *An Empirical of the Impact Public Expenditure on Education and Helath on Poverty in Indian States Journal*. JEL Classification. Queen's University. 5(1): 75-79
- Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(1).
- Kusuma Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Lilis Setyowati dan Yohana Kus Suparwati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jawa Tengah*. 9(1): 113-133. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1): 1-11.
- Lin, S. A. (1994). Journal of Goverment spending and economic growth. *Applied Economics*, 8(4): 83-94.
- Margareni Ni Putu Ayu, dkk. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1): 101-110.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 778-798.
- Margareni Ni Putu Ayu, dkk. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1): 101-110.

- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 778-798.
- Maipita, Indra, 2013, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, Cetakan I, Penerbit Absolute Media, Yogyakarta.
- Margareni Ni Putu Ayu, dkk. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1): 101-110.
- Marielle, Monteils.2010. *The Analysis Of The Relation Between Education And Economic Growth*. *Journal Of Comparative and International Education*. 34(1).
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 778-798.
- Nilsen, R. Sigurd. 2007. Poverty in America: Consequences For Individuals and The Economy Journal. Paper Presented for United States Government Accountability Office Amerika Serikat: GAO. 7(5): 110-125
- Oates, W. 1993. Fiscal Decentralization and Economic Development, *National Tax Journal*. 10(16): 237-243.
- Pratomo, Devanto Shasta. Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186.
- Radhakrishna, R at all. 2007. *Estimation and Determination of Chronic Poverty In India: An Alternative Approach*. *Chronic Poverty Journal*.
- Ranis, Gustav. 2004. *Journal Of Human Development and Economic Growth*. *Center Discussion Paper of Yale University*. 8(7): 1-10
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2): 59-71.
- Steiner, Susan. 2005. *Decentralisation And Poverty Reduction: A Conceptual Framework For The Economic Impact Journal*. Working Papers. German Overseas Institute. 42(3): 495-838

- Silva, Indunil De and Sudarno Sumarto. 2014. Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50(2): 227-422
- Suartha dan Murjana Yasa. 2017 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10(1): 95-107.
- Sunarini, Ni Nyoman, dkk 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindhu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7(2): 145-154.
- Thomas, Linblad. 2015. *Foreign Direct Investment In Indonesia: Fifty Years Of Discourse*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 5(1): 217-237.
- Tisnawati, Ni Made 2016. Partisipasi Kelas Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Pedesaan di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, 12(2) : 72-79.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* Edisi kesembilan Jilid 1. Devri Barnadi, dkk (Ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Vincent, Brian. 2009. The Concept ‘Poverty’ towards Understanding in the Context of Developing Countries ‘Poverty qua Poverty’. *Journal of Sustainable Development*. 9(7): 1369-1373
- Wiagustini, Ni Luh Putu, dkk. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10(2): 155-173.
- Yusuf, Arief Anshory & Andy Summer. 2015. Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 51(3): 323–48.
- Yuni, Adipuryanti Niluh Putu, dan Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 11(1): 20-28.
- Zhang, T., and Zou, H.-f. (1998). Fiscal decentralization, public spending, and economic growth in China. *Journal of Public Economics* 6(7): 221-240.